JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan
Vol, 7. No, 1. Tahun 2023
e-ISSN: 2597-4440 dan p-ISSN: 2597-4424
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Analisis Minat Belajar Siswa di SDN JATISARI 2 selama PTMT

Luthfiyyah[1], Kowiyah[2]
Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka,Indonesia
Email: [1]1998lutfiah@gmail.com
[2]kowiyah_agil@uhamka.ac.id

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah SDN JATISARI 2 mengalami kesulitan belajar selama PTMT. Akibatnya, PTMT harus diterapkan untuk menangkal efek negatif dari pembelajaran online. SDN JATISARI 2 berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan PTMT secara efektif walaupun pada saat itu sarana dan prasarana masih kurang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai metodologi utamanya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah minat belajar siswa SDN Jatisari 2 Kota Bekasi selama mengikuti PTMT berdasarkan beberapa standar indikator dapat diuraikan sebagai berikut: ekspresi perasaan senang sebanyak 14.35%, pemusatan perhatian sebanyak 38.8%, partisipasi sebanyak 19.3%, dan keninisiatifan berada pada angka 13.2%, dan ketiga pada saat proses pembelajaran di SDN Jatisari 2 siswa antusias dalam belajar karena guru lebih tegas, sehingga mayoritas siswa aktif pada saat belajar dengan tatap muka terbatas.

Kata kunci: Covid19; Minat Belajar; Pelajaran Tatap Muka Terbatas

Abstrak: The problem in this study was that SDN JATISARI 2 experienced learning difficulties during PTMT. As a result, PTMT must be implemented to counteract the negative effects of online learning. SDN JATISARI 2 made every effort to implement PTMT effectively even though at that time the facilities and infrastructure were still lacking. This study uses qualitative research methods as its main methodology. The conclusion of this study is that the learning interest of SDN Jatisari 2 Bekasi City students while participating in PTMT based on several standard indicators can be described as follows: the expression of feeling happy is 14.35%, the concentration of attention is 38.8%, participation is 19.3%, and initiative is at 13.2% , and third during the learning process at SDN Jatisari 2 students are enthusiastic in learning because the teacher is more assertive, so that the majority of students are active when learning with limited face-to-face.

Kata kunci: Covid19; Interest in Learning; Limited Face-to-Face Lessons

PENDAHULUAN

Saat ini, penyakit yang diakibatkan oleh virus corona atau dikenal juga dengan sebutan covid-19, secara tak terduga telah menyebar ke seluruh Indonesia (corona virus disease-19). Pandemi COVID-19, menurut (Hernanda, 2021), merupakan wabah penyakit yang menyebabkan kehidupan berfluktuasi di seluruh dunia. Epidemi COVID-19 telah menyebabkan krisis kesehatan global dan kepunahan kehidupan. Penyakit berbasis virus corona ini dikenal dengan nama Covid-19. Virus corona yang baru ditemukan dapat dengan mudah menyebar ke siapa saja, termasuk anak kecil, dewasa, dan orang tua. Mengingat covid-19 ialah penyakit baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia,

menurut (Adityo Susilo, C, 2020), WHO telah menetapkan virus ini sebagai darurat kesehatan manusia yang dijadwalkan akan dimulai pada akhir Januari 2020.

Bidang pendidikan ialah salah satu dari sekian banyak bidang yang terkena dampak COVID-19. Banyak negara telah membuat keputusan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi, dan bahkan universitas. Fakta bahwa ini terjadi begitu cepat dan luas hanya memperburuk keadaan. Hasil laporan ABC News Lebih dari selusin negara menutup sekolah mereka pada 7 Maret 2020, akibat COVID-19. Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, serta Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa melaporkan bahwa 290,5 juta siswa di seluruh dunia mengalami gangguan pada kegiatan belajar mereka. Sebagai hasil dari COVID-19, dalam rangka menjaga kesehatan sektor pendidikan dan membantu pemerintah dalam mempromosikan pembelajaran jarak jauh fisik (Keputusan Presiden Republik Indonesia, 2020).

Latihan Belajar Siswa akan terus mengikuti belajar dengan perasaan senang dan mendapat nilai yang baik jika memiliki minat belajar yang besar. Minat dapat berkembang sebagai akibat dari dorongan yang signifikan dari diri sendiri, keluarga, atau lingkungan. Berbeda dengan siswa yang hanya mendapatkan pendidikan dengan sedikit minat pada dirinya sendiri, mereka yang tertarik akan terus belajar dengan giat. Oleh karena itu, minat belajar sangat penting untuk belajar (Yeti, 2011)

Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan signifikan dalam sistem pendidikan Indonesia, yang berdampak pada prestasi akademik siswa sekolah dasar. Pemerintah melarang tatap muka pembelajaran secara online sesuai dengan Surat Edaran (SE) yang mengatur kegiatan di dalam dan di luar ruangan yang dirilis pemerintah pada 18 Maret 2020. Cara paling efisien untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19 adalah melalui pendidikan online (Dewi Wahyu Aji Fatma, 2020).

Namun karena keterbatasan sarana dan prasarana yang tidak memungkinkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, maka pelaksanaan pembelajaran online tidak selalu dilakukan dengan baik. Karena variabel yang mempengaruhi lingkungan belajar dan kualitas siswa, tidak semua siswa akan berhasil dalam pembelajaran online. terutama mereka yang menuntut pembenaran menyeluruh dan pemecahan masalah langkah demi langkah (Ode Anhusadar et al., 2021).

Setiap sekolah yang memilih untuk menerapkan PTMT harus benar-benar siap. Cara pengetahuan ini diterapkan berbeda dari cara biasanya dilakukan; misalnya untuk menerapkan social distance, siswa harus berada di dua kelas sekaligus. Dalam situasi seperti ini, kerjasama antara orang tua dan sekolah sama pentingnya. Dalam mencegah anak-anak mereka bermain atau berkerumun sembarangan saat mereka berada di rumah, orang tua mempunyai kewajiban untuk mengawasi mereka. Sementara itu, sekolah harus membuat dan mengikuti protokol kesehatan dengan benar. Sekolah harus menyediakan wastafel di mana siswa dapat mencuci tangan di depan kelas atau pembersih tangan. Penggunaan masker harus selalu dihimbau oleh guru, kecuali saat siswa sedang makan dan minum. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022)

SDN JATISARI 2, sebuah sekolah di bagian tengah Kota Bekasi, mengalami kesulitan belajar selama PTMT. Akibatnya, PTMT harus diterapkan untuk menangkal efek negatif dari pembelajaran online. Sebab meski bisa sekolah dan bosan dengan keadaan hanya bisa belajar di rumah tanpa mengobrol dengan teman-teman di sekolah,(Pratikno et al., 2022) kegiatan belajarnya tidak sebebas sebelum pandemi Covid-19. SDN JATISARI 2 berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan PTMT secara efektif meskipun pada saat itu sarana dan prasarana masih kurang.

Menurut informasi yang diperoleh dari wawancara langsung dengan guru kelas 4 SDN JATISARI 2 pada 13 Maret 2022, guru mengatakan bahwa selama dia melihat perbedaan motivasi belajar muridnya setelah beralih dari pembelajaran online ke PTMT. Kegembiraan siswa selama PTMT menunjukkan semangat belajar siswa yang semakin meningkat. Telah ditunjukkan bahwa ketika kuis digunakan untuk evaluasi, murid lebih bahagia. Hal ini dikarenakan masih adanya tugas menulis di buku dibandingkan hanya mengikuti pembelajaran online melalui WhatsApp yang hanya melibatkan menatap layar smartphone.

Selain itu, telah diketahui dengan baik bahwa sejumlah faktor, termasuk berikut ini, mempengaruhi motivasi belajar siswa selama PTMT dilaksanakan: Siswa kurang terlibat dan mudah bosan saat belajar, kesulitan dalam

memahami materi, tingkat pemahamannya rendah, tertarik untuk belajar, dan merasa nyaman dengan pembelajaran online. Karena siswa biasanya senang mengikuti pembelajaran asalkan guru memberikan sesuatu yang menarik, maka dapat dikatakan bahwa antusiasme siswa dalam belajar di PTMT tidak menentu. Dengan latar belakang ini, transisi dari pembelajaran online ke interaksi tatap muka terbatas adalah salah satu kesulitan saat ini yang mungkin dirumuskan (PTMT). Sehubungan dengan itu, peneliti berharap dapat mendeskripsikan bagaimana respon siswa kelas 4 SDN JATISARI 2 terhadap pemasangan PTMT tersebut. Penelitian sebelumnya yang membahas penerapan pembelajaran online mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran online menimbulkan tantangan bagi guru, pelajar, orang tua atau wali mereka.(Lestari, 2022)

Sehingga, dari penjelasan diatas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjdul "Analisis Minat Belajar Siswa di SDN JATISARI 2 selama PTMT".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2010: 5), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2006: 4), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati.

Terkait dengan metode penelitian, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *descriptive*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam. Pemilihan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan yang diambil adalah data yang menggambarkan minat belajar siswa pada implementasi PTMT di SDN Jatisari 2.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dalam proses belajar mengajar di SDN Jatisari 2

Pembelajaran PTMT secara umum di SDN Jatisari 2 Kota Bekasi tetap menerapkan protocol kesehatan Covid-19 dalam berinteraksi di luar ruangan. Setiap siswa tetap diharuskan untuk memakai masker dan selalu cuci tangan sebelum masuk ke dalam kelas. Kemudian, ketika terdapat salah seorang siswa yang merasakan gejala sakit Covid-19 dianjurkan untuk tidak mengikuti PTMT.

Kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi dua *shift,* sehingga dalam 1 kelas dibagi menjadi dua kelompok belajar yang terdiri dari masing-masing 7 siswa. Jam pelajaran juga dikurangi 50% menjadi 3 jam pelajaran dalam 1 kali pertemuan, masuk jam 07 pagi sampai jam 10:00, sehingga masing-masing siswa memperoleh jatah belajar tatap muka sebanyak 9 jam dalam 1 minggu, karena masing-masing kelompok belajar telah dijadwal mengikuti PTM terbatas sebanyak 3 kali dalam 1 minggu dengan sistem rolling. Kegiatan siswa di sekolah dikhususnya untuk aktivitas belajarnya sehingga tidak ada aktivitas bermain, begitupun pada materi pelajaran yang diterima siswa cukup dipadatkan dan dipertegas pada penugasan yang dikerjakan siswa di rumah masing-masing. Selama proses pembelajaran, dipastikan aktivitas siswa aman, terkendai, dan tetap menjaga jarak. Dalam kegiatan belajar, kegiatan mengajar guru terlaksana cukup baik yang dimulai dengan kegiatan pendahuluan dengan menekankan pada pemberian motivasi belajar dan penguatan literasi, agar siswa dapat mengendalikan diri dalam menghadapi pandemi. Selanjutnya pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi pelajaran khususnya mata pelajaran matematika dengan menyampaikan dasar-dasar atau point penting dari materi tersebut, memperbanyak latihan dan pengerjaan contoh-contoh soal, serta penugasan yang dapat dikerjakan secara mandiri dari rumah masing-masing. Kegiatan akhir atau penutup dengan memebrikan lembar kerja siswa sebagai bahan evaluasi dan pemberian tindak lanjut secara daring. Meskipun PTM terbatas telah dilaksanakan namun guru tetap menerapkan sistem pembelajaran daring karena keterbatasan jam pelajaran di sekolah mengakibatkan penyampaian materi pelajaran dianggap kurang optimal. Semua tindakan ini sesuai dengan

anjuran kegiatan pembelajaran di era *new normal* yang dikeluarkan oleh pemerintah (Adawiyah & Isnaini, 2021; Samarenna, 2020).

Perencanaan PTMT di SDN Jatisari 2 Kota Bekasi dalam waktu seminggu terdapat tiga hari untuk masuk dan datang untuk belajar secara langsung di kelas. Protokol kesehatan tetap diterapkan di lingkungan sekolah agar tidak ada penyeberan virus Covid-19 yang sangat masif. Kemudian untuk tata kelola ruang kelas yang diatur agar tidak terlalu berdempetan dan menjaga dari penyebaran virus.

Pelaksanaan PTMT di SDN Jatisari 2 Kota Bekasi memang dilakukan tiga hari dalam satu minggu. Kemudian, untuk waktu yang dibutuhkan selama proses pembelajaran PTMT di SDN Jatisari 2 Kota Bekasi hanya satu jam tiga puluh menit sampai tiga jam.

Evaluasi yang perlu dilakukan untuk memperbaiki PTMT di SDN Jatisari 2 Kota Bekasi adalah dari kedisiplinan siswa untuk melaksanakan aturan secara baik dan taat.

Hal serupa diungkapkan oleh Husna and Sugito (2021) dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) memiliki aturan tertentu dalam pelaksanannya. Aturan yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu: (1) proses pembelajaran dilaksanakan secara bergilir 50%; (2) masing-masing kelas hanya melaksanakan PTMT sebanyak 3x pertemuan dalam seminggu; (3) jumlah jam pembelajaran dikurangi. Bagi siswa yang tidak mendapatkan ijin oleh orangtua untuk mengikuti PTMT atau pembelajaran tatap muka terbatas dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ)

Menurut Suryani, Tute, Nduru, and Pendy (2022) menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) merupakan lengkah yang tepat untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan melalui PTMT dapat menjaga kualitas pendidikan Indonesia dan mental para siswa dalam melaksanakan pendidikan di era pandemi. Dalam pelaksanaan PTMT, kegiatan pembelajaran harus tetap dijalankan dengan mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan pembelajaran pada PTMT ini hanya berlangsung kurang lebih 2 jam dalam sehari. Guru akan lebih mudah mengontrol siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar meskipun dalam lingkup yang terbatas. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas harus disiapkan dengan matang oleh pihak sekolah. Penyusunan RPP harus disesuaikan dengan pembelajaran di masa pandemi.

2. Respon siswa terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dalam proses belajar mengajar di SDN Jatisari 2

Persentase minat belajar siswa SDN Jatisari 2 Kota Bekasi selama mengikuti PTMT berdasarkan beberapa standar indikator dapat diuraikan sebagai berikut: ekspresi perasaan senang sebanyak 14.35%, pemusatan perhatian sebanyak 38.8%, partisipasi sebanyak 19.3%, dan keninisiatifan berada pada angka 13.2%.

Pemusatan perhatian adalah indikator minat belajar yang mendapatkan skor tertinggi (38.8%), sedangkan indikator yang memperoleh skor terendah adalah keninisiatifan (13.2%). Total indikator minat belajar secara keseluruhan berada pada angka 85.65% yang dapat dikategorikan ke dalam kategori minat belajar yang tinggi

Minat belajar yang tinggi tersebut mencerminkan ketertarikan pelajar terhadap sistem belajar yang didesain oleh guru (Nurhasanah & Sobandi, 2016; Reski, 2021; Sirait, 2016). Hasil ini berbanding lurus dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa; mereka senang dengan sistem PTMT yang mereka ikuti dibandingkan dengan pembelajaran daring karena kemudahan yang mereka dapatkan lewat interaksi langsung dengan para guru tanpa batasan jarak dan waktu. Selanjtunya, dari hasil wawancara juga terungkap sebuah fakta bahwa para siswa lebih bersemangat pergi ke sekolah karena mereka bisa bertemu dengan teman sekelas. Jadi, adanya interaksi sosial antar siswa selama PTMT dapat mempengaruhi minat dan ketertarikan siswa untuk bersekolah karena mereka bisa melakukan aktivitas bersama-sama. Para guru juga memiliki suara yang sama untuk kasus ini. Mereka mengatakan bahwa para siswa terlihat antusias mengikuti pelajaran karena selama ini mereka jenuh dengan pembelajaran daring sehingga PTMT adalah sebuah momentum yang menyelamatkan siswa dari kejenuhan tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori sosial yang menyatakan bahwa interaksi sosial mempengaruhi pola dan perilaku individu dalam sebuah komunitas (Melchioriyusni, Zikra, & Said, 2013).

Minat berpengaruh besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak

sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik bagi siswa untuk belajar. Wardiana (dalam Rusmiati, 2017:23), menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan yang lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar.

Adanya interaksi sosial antar siswa selama PTMT dapat mempengaruhi minat dan ketertarikan siswa untuk bersekolah karena mereka bisa melakukan aktivitas bersama-sama. Para guru juga memiliki suara yang sama untuk kasus ini. Mereka mengatakan bahwa para siswa terlihat antusias mengikuti pelajaran karena selama ini mereka jenuh dengan pembelajaran daring sehingga PTMT adalah sebuah momentum yang menyelamatkan siswa dari kejenuhan tersebut (Mutlifah & Kaltsum, 2022).

3. Upaya guru dalam memaksimal pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dalam proses belajar mengajar di SDN Jatisari 2

Pada saat proses pembelajaran di di SDN Jatisari 2 siswa antusias dalam belajar karena guru lebih tegas, sehingga mayoritas siswa aktif pada saat belajar dengan tatap muka terbatas. Sebagian siswa dengan berani mempresentasekan hasil belajar kelompok mereka dan ditanggapi oleh kelompok belajar lain, hal ini ternyata berbanding lurus dengan nilai yang diperoleh siswa pada saat guru melakukan tes, hampir keseluruhan dari jumlah siswa mendapatkan nilai diatas KKM sehingga tuntas dan secara klasikal mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

Pengelolaan pembelajaran adalah beban berat yang harus ditanggung para guru (Fajrin & Wulandari, 2021). Jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka langsung, pembelajaran daring memiliki waktu yang lebih kaku dan terbatas karena pertemuan dilaksanakan lewat applikasi daring sehingga secara tidak langsung, interaksi antara guru dan siswa juga menjadi terbatas. Hal ini berimbas pada kurangnya pemahaman materi yang dialami para siswa sehingga capaian pembelajaran berada di bawah standar yang telah ditetapkan. Rata-rata yang mengalami masalah ini adalah anak-anak usia SD yang membutuhkan dampingan orang tua karena mereka belum terbiasa dengan pemakaian gawai dan juga membutuhkan kontrol untuk pemakaian benda elektronik tersebut (Sholichin, Zulyusri, Lufri, & Razak, 2021).

Kendala-kendala di atas menyebabkan menurunnya minat belajar siswa selama proses pembelajaran sehingga banyak siswa yang mengalami penurunan prestasi belajar (Yanti & Sumianto, 2021). Minat dapat diartikan sebagai ketertarikan terhadap sebuah objek (Slameto, 2013). Olivia di dalam Nurhasanah dan Sobandi (2016) menyatakan bahwa minat belajar merupakan sebuah sikap yang mencerminkan kesungguhan dalam belajar yang dimulai dari perencanaan jadwal belajar hingga usaha yang dilakukan dalam menjalankan setiap jadwal tersebut. Jika seseorang memiliki minat yang tinggi dalam sebuah mata pelajaran, maka ia akan memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran tersebut. Bercermin dari fenomena ini, pemerintah akhirnya membuat kebijakan solutif dengan mengizinkan pembelajaran tatap muka di luar jaringan (luring) dengan syarat tertentu atau dikenal juga dengan istilah Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang mulai dilaksanakan pada bulan September 2021.

Minat belajar merupakan sifat yang penting untuk dimiliki oleh siswa, minat belajar tidak tumbuh dengan sendirinya apalagi ada sejak lahir. Menurut Olivia (2011) pengertian minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh. Faktor yang turut mendukung seorang siswa dapat berprestasi dalam belajar diantaranya minat belajar siswa. seseorang akan memetik hasil dari belajarnya manakala ia berminat pada sesuatu yang ia pelajari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan pertama adala pelaksanaan PTMT di SDN Jatisari 2 Kota Bekasi memang dilakukan tiga hari dalam satu minggu. Kemudian, untuk waktu yang dibutuhkan selama proses pembelajaran PTMT di SDN Jatisari 2 Kota Bekasi hanya satu jam tiga puluh menit sampai tiga jam pelajaran, kedua persentase minat belajar siswa SDN Jatisari 2 Kota Bekasi selama mengikuti PTMT berdasarkan beberapa standar indikator dapat diuraikan sebagai berikut: ekspresi perasaan senang sebanyak 14.35%, pemusatan perhatian sebanyak 38.8%, partisipasi sebanyak 19.3%, dan keninisiatifan berada pada angka 13.2%, dan ketiga pada saat proses pembelajaran di SDN Jatisari 2 siswa antusias dalam belajar karena guru lebih tegas, sehingga

mayoritas siswa aktif pada saat belajar dengan tatap muka terbatas.

Adapun saran yang penulis berikan, pertama kepada guru SDN Jatisari 2 Kota Bekasi untuk dapat menerapkan model pembelajaran, metode pembelajaran yang lebih variatif dalam meningkatkan minat belajar siswa saat PTMT berlangsung, kedua kepada siswa SDN Jatisari 2 Kota Bekasi untuk lebih meningkatkan kedisiplinan dalam menerapkan protocol kesehatan Covid-19 selama PTMT berlangsung. Hal tersebut agar tidak terdapat reiko penyebaran virus kepada semua siswa ketika seorang siswa yang kurang baik kedisiplinanya, dan ketiga kepada peneliti berikutnya penelitian ini perlu dikembangkan lebih jauh lagi dan lebih diperluas kajianya atau variabelnya, sehingga adanya pengembangan dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Adityo Susilo, C, dkk. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, *7*(1).

Ahmad, S. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar.* Kencana Prenada Media Group.

Dewi Wahyu Aji Fatma. (2020). (Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar). *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Faisal Rachman. (2015). *Realisasi Jauh Meleset Kinerja Dirjen Pajak Patut Dievaluasi.* www.sinarharapan.co/news/read/151126075/kinerjadirjen-pajak-patut-dievaluasi

Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik.* PT Bumi Aksara.

Hernanda, A. (2021). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Online SDN 1 Kalirejo Kabupaten Malang Dalam Masa Pandemi Covid-19.* Jurusan Pedidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muhammadiyah Malang. P.

J. Moleong, L. (2013). *"Metodologi Penelitian Kualitatif".* PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi.* Salemba Empat Jakarta Selatan.

Ode Anhusadar, L., Islam Anak Usia Dini, P., Agama Islam Negeri Kendari, I., Tinggi Ilmu Kesehatan, S., & Waluya Kendari, M. (2021). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 463–475. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555

Rubiyanto, R. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* PSKGJ FKIP UMS.

Satori, Djam'an, Komariah, & Aan. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* PT Alfabet.

Ulfatin, & Nurul. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bayumedia Publishing.

Yeti, B. (2011). Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Di Sma Pgri 56 Ciputat). *Studi Kasus Di Sma Pgri 56 Ciputat*.